

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

4.1.1.1 Profil Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepemimpinan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Sejalan dengan keberadaannya, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk membentuk Visi dan Misi yang jelas untuk memberikan arah gerak yang jelas bagi perjalanan bank. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Visi Perusahaan

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

2. Misi Perusahaan

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4.1.2 Data Variabel yang Diteliti

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (bebas) dan satu variable dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas sedangkan variabel dependen adalah kecukupan modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu

Financing to Deposit Ratio (FDR), profitabilitas yaitu *Net Interest Margin (NIM)*, kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

4.1.2.1 Perkembangan Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya maupun komitmen yang sudah dikeluarkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah data perkembangan FDR diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2003-2011 :

Tabel 4.1
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2003-2011

Periode		Financing to Deposit Ratio (FDR)	Perubahan	Ket
2003	Triwulan I	85,10%	-	-
	Triwulan II	81,76%	3,34	Turun
	Triwulan III	73,22%	8,54	Turun
	Triwulan IV	76,97%	3,75	Naik
2004	Triwulan I	81,70%	4,73	Naik
	Triwulan II	115,95%	34,25	Naik
	Triwulan III	110,19%	5,76	Turun
	Triwulan IV	86,03%	24,16	Turun
2005	Triwulan I	87,33%	1,3	Naik
	Triwulan II	87,73%	0,4	Naik
	Triwulan III	92,29%	4,56	Naik
	Triwulan IV	89,08%	3,21	Turun
2006	Triwulan I	92,00%	2,92	Naik
	Triwulan II	91,24%	0,76	Turun
	Triwulan III	87,29%	3,95	Turun
	Triwulan IV	83,60%	3,69	Turun
2007	Triwulan I	90,51%	6,91	Naik
	Triwulan II	97,06%	6,55	Naik
	Triwulan III	102,87%	5,81	Naik
	Triwulan IV	99,16%	3,71	Turun
2008	Triwulan I	95,73%	3,43	Turun
	Triwulan II	102,94%	7,21	Naik
	Triwulan III	106,39%	3,45	Naik
	Triwulan IV	104,41%	1,98	Turun
2009	Triwulan I	98,44%	5,97	Turun
	Triwulan II	90,27%	8,17	Turun
	Triwulan III	92,93%	2,66	Naik
	Triwulan IV	85,82%	7,11	Turun

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2010	Triwulan I	99,47%	13,65	Naik
	Triwulan II	103,71%	4,24	Naik
	Triwulan III	99,68%	4,03	Turun
	Triwulan IV	91,52%	8,16	Turun
2011	Triwulan I	95,82%	4,3	Naik
	Triwulan II	95,71%	0,11	Turun
	Triwulan III	92,45%	3,26	Turun
	Triwulan IV	85,18%	7,27	Turun

Sumber: Laporan Keuangan diolah kembali

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa perkembangan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami tren menurun dari periode triwulan pertama tahun 2003 hingga triwulan keempat tahun 2011. Selama periode penelitian terlihat awal triwulan 2003 nilai FDR berada pada batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kisaran 85%-110%.

Berdasarkan tabel 4.1 perolehan FDR pada awal tahun 2003 sebesar 85,10% terus menurun pada triwulan II menjadi 81,76%, kemudian pada triwulan III menjadi turun dengan besaran 73,22%, namun pada akhir tahun 2003 meningkat mencapai 76,97%. Pada tahun 2004 FDR mengalami peningkatan kembali, dapat dilihat mulai triwulan I mencapai 81,70% kemudian pada triwulan II menjadi 115,95%, namun triwulan III menurun menjadi 110,19% dan pada akhir tahun 2004 FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mencapai 86,03%.

Pada tahun 2005 mengalami perkembangan FDR berfluktuatif, mulai pada triwulan I sebesar 87,33% lalu meningkat pada triwulan II menjadi 87,73% dan triwulan ke III menjadi 92,29% dan pada akhir triwulan IV akhirnya menurun menjadi 89,08%. Selanjutnya pada tahun 2006 triwulan I FDR mengalami

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

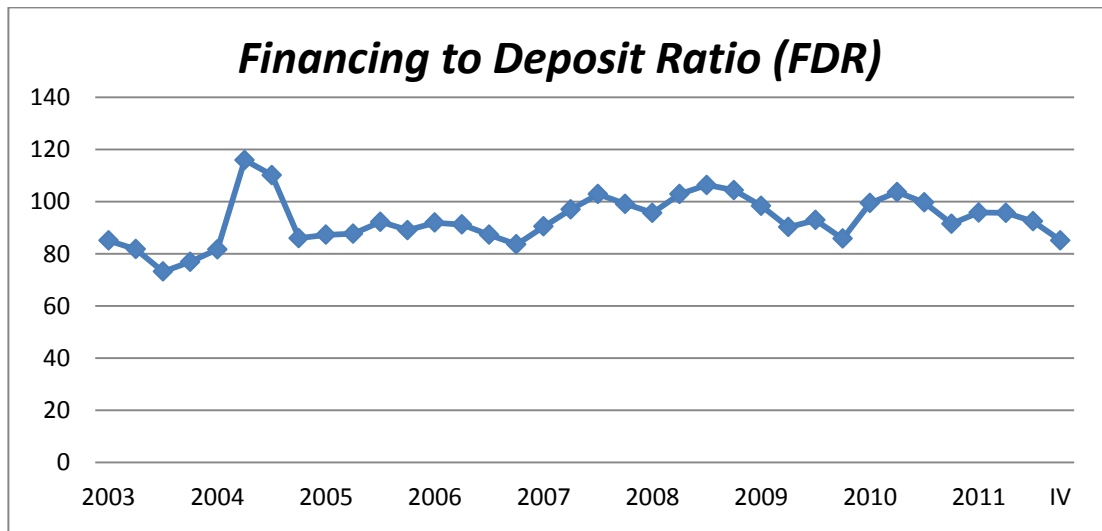
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan kembali menjadi 92.00% lalu pada triwulan ke II menurun menjadi 91,24% dan selanjutnya menurun kembali pada triwulan III menjadi 87,29% dan terus menurun pada triwulan IV menjadi sebesar 83,60%.

Pada tahun 2007 FDR mengalami peningkatan kembali pada triwulan I dengan besaran 90,51% dan terus meningkat hingga triwulan ke III mencapai 102,87%, kemudian triwulan ke IV mengalami penurunan kembali menjadi 99,16%. Tahun 2008 FDR meningkat mencapai 106,39% pada triwulan III kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2009 triwulan II sebesar 90,27% dan pada triwulan III meningkat kembali menjadi 92,93%, akan tetapi pada triwulan IV menurun menjadi 85,82%.

Pada tahun 2010 FDR meningkat mencapai 103,71% pada triwulan II dan menurun kembali dengan besaran 91,52% pada akhir triwulan IV. Selanjutnya pada tahun 2011 FDR meningkat pada triwulan I menjadi 95,82% dan pada triwulan II mencapai 95,71% kemudian menurun kembali sampai pada akhir triwulan IV hanya mampu mencapai 85,18%.

Jika dilihat dari perkembangannya, nilai FDR tertinggi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2004 triwulan II mencapai 115,95%. Dan nilai terendah tahun 2003 triwulan III sebesar 73,22%. Perkembangan nilai FDR bank dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 4.1

Grafik Perkembangan FDR

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah kembali

Dapat dilihat dari gambar 4.1 diatas bahwa tingkat *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk seelama periode penelitian kadang kadang mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan, dapat dilihat dari gambar diatas secara keseluruhan dari 36 periode yang diteliti yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 mengalami tren yang menurun. Hal ini diakibatkan dana pihak ketiga yang meningkat akan tetapi nilai kredit menurun sehingga nilai FDR tinggi sehingga terlalu liquid.

4.1.2.2 Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin (NIM)*.

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Berikut adalah data perkembangan NIM diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2003-2011 :

Tabel 4.2
Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM)
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2003-2011

Periode		Net Interest Margin (NIM)	Perubahan	Ket
2003	Triwulan I	6,18%	-	-
	Triwulan II	7,10%	0,92	Naik
	Triwulan III	7,01%	0,09	Turun
	Triwulan IV	5,27%	1,74	Turun
2004	Triwulan I	7,53%	2,26	Naik
	Triwulan II	9,83%	2,3	Naik
	Triwulan III	7,05%	2,78	Turun
	Triwulan IV	8,41%	1,36	Naik
2005	Triwulan I	6,71%	1,7	Turun
	Triwulan II	6,75%	0,04	Naik
	Triwulan III	8,25%	1,5	Naik
	Triwulan IV	6,29%	1,96	Turun
2006	Triwulan I	7,59%	1,3	Naik
	Triwulan II	6,77%	0,82	Turun

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Triwulan III	8,59%	1,82	Naik
	Triwulan IV	6,10%	2,49	Turun
2007	Triwulan I	8,27%	2,17	Naik
	Triwulan II	13,87%	5,6	Naik
	Triwulan III	8,43%	5,44	Turun
	Triwulan IV	7,60%	0,83	Turun
2008	Triwulan I	8,26%	0,66	Naik
	Triwulan II	8,41%	0,15	Naik
	Triwulan III	8,31%	0,1	Turun
	Triwulan IV	7,42%	0,89	Turun
2009	Triwulan I	6,75%	0,67	Turun
	Triwulan II	6,69%	0,06	Turun
	Triwulan III	6,09%	0,6	Turun
	Triwulan IV	5,15%	0,94	Turun
2010	Triwulan I	6,39%	1,24	Naik
	Triwulan II	6,32%	0,07	Turun
	Triwulan III	6,44%	0,12	Naik
	Triwulan IV	5,24%	1,2	Turun
2011	Triwulan I	4,88%	0,36	Turun
	Triwulan II	5,22%	0,34	Naik
	Triwulan III	6,09%	0,87	Naik
	Triwulan IV	5,01%	1,08	Turun

Sumber: Laporan Keuangan diolah kembali

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa perkembangan NIM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami tren menurun dari periode triwulan pertama tahun 2003 hingga triwulan keempat tahun 2011. Selama periode penelitian terlihat awal triwulan 2003 nilai NIM hanya mampu mencapai 6,18% dan pada triwulan II mengalami peningkatan menjadi 7,10%, kemudian pada triwulan III menjadi turun dengan besaran 7,01%, dan pada akhir tahun 2003 menurun kembali menjadi 5,27%. Pada tahun 2004 NIM mengalami peningkatan kembali, dapat dilihat mulai triwulan I mencapai 7,53% kemudian pada triwulan II menjadi 9,83%, namun triwulan III

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurun menjadi 7,05% dan pada akhir tahun 2004 NIM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk kembali meningkat mencapai 8,41%.

Pada tahun 2005 mengalami perkembangan NIM berfluktuatif, mulai pada triwulan I sebesar 6,71% lalu meningkat pada triwulan II menjadi 6,75% dan triwulan ke III menjadi 8,25% namun pada akhir triwulan IV akhirnya menurun menjadi 6,29%. Selanjutnya pada tahun 2006 triwulan I NIM mengalami peningkatan kembali menjadi 7,59% lalu pada triwulan ke II menurun menjadi 6,77% dan selanjutnya meningkat kembali pada triwulan III menjadi 8,59% namun menurun pada triwulan IV menjadi sebesar 6,10%.

Pada tahun 2007 NIM mengalami peningkatan kembali pada triwulan I dengan besaran 8,27% dan pada triwulan II mencapai 13,87, namun pada triwulan ke III mengalami penurunan menjadi 8,43%, dan triwulan ke IV mengalami menjadi 7,60%. Tahun 2008 NIM meningkat mencapai 8,26% dan pada triwulan II sebesar 8,4, namun pada triwulan III mengalami penurunan kembali menjadi 8,31 dan triwulan IV sebesar 7,42% sampai pada akhir tahun 2009 triwulan IV menjadi sebesar 5,15%.

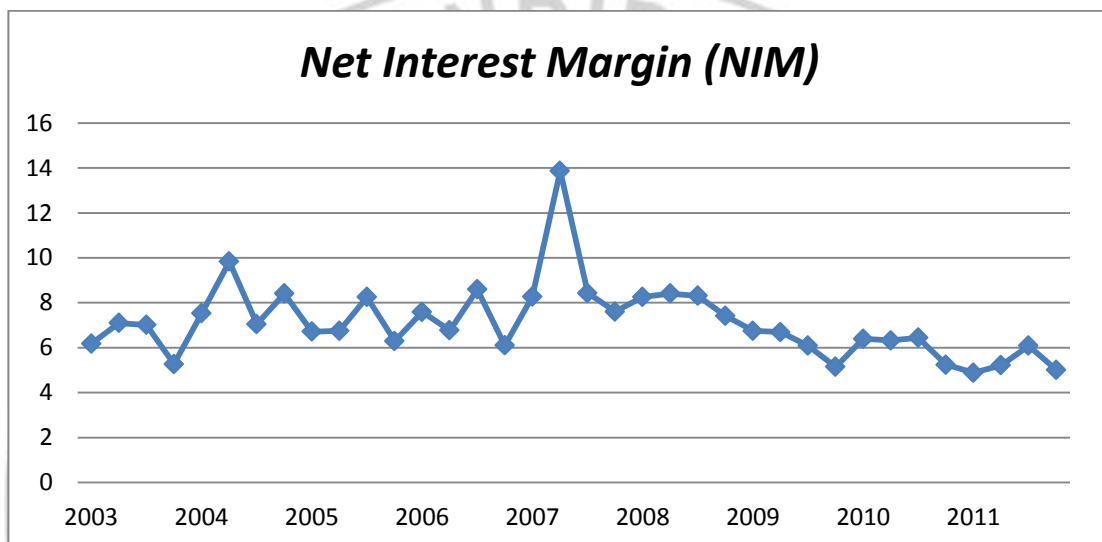
Pada tahun 2010 NIM meningkat mencapai 6,39% pada triwulan I dan menurun kembali menjadi 6,32% pada triwulan II, pada triwulan III mengalami peningkatan kembali sebesar 6,44% namun menurun kembali menjadi 4,88% sampai pada tahun 2011 triwulan I. Selanjutnya NIM meningkat kembali sampai pada triwulan III menjadi 6,09%, kemudian menurun kembali pada akhir triwulan IV hanya mampu mencapai 5,01%.

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dilihat dari perkembangannya, nilai NIM tertinggi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2007 triwulan II mencapai 13,87%. Dan nilai terendah tahun 2011 triwulan I sebesar 4,88%. Perkembangan nilai NIM bank dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 4.2

Grafik Perkembangan NIM

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah kembali

Dapat dilihat dari gambar 4.2 diatas bahwa tingkat *Net Interest Margin* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode penelitian kadang kadang mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan, dapat dilihat dari gambar diatas secara keseluruhan dari 36 periode yang diteliti yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 mengalami tren yang menurun. Hal ini diakibatkan oleh aktiva produktif yang menurun yang didalamnya terdapat pembiayaan yang juga mengalami penurunan sehingga pendapatan bank dari pembiayaan yang diperoleh bank juga mengalami penurunan.

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.1.2.3 Perkembangan Kecukupan Modal PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank dan modal merupakan factor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Dalam penelitian ini indikator CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Berikut adalah data perkembangan CAR diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2003-2011 :

Tabel 4.3
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2003-2011

Periode		Capital Adequacy Ratio (CAR)	Perubahan	Ket
2003	Triwulan I	13,10%	-	-
	Triwulan II	15,01%	1,91	Naik
	Triwulan III	19,34%	4,33	Naik
	Triwulan IV	13,04%	6,3	Turun
2004	Triwulan I	12,36%	0,68	Turun
	Triwulan II	14,04%	1,68	Naik
	Triwulan III	13,11%	0,93	Turun
	Triwulan IV	12,17%	0,94	Turun
2005	Triwulan I	11,72%	0,45	Turun
	Triwulan II	18,08%	6,36	Naik
	Triwulan III	16,35%	1,73	Turun
	Triwulan IV	16,33%	0,02	Turun
2006	Triwulan I	16,88%	0,55	Naik

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Triwulan II	15,08%	1,8	Turun
	Triwulan III	14,47%	0,61	Turun
	Triwulan IV	14,23%	0,24	Turun
2007	Triwulan I	14,85%	0,62	Naik
	Triwulan II	12,66%	2,19	Turun
	Triwulan III	11,23%	1,43	Turun
	Triwulan IV	10,69%	0,54	Turun
2008	Triwulan I	11,46%	0,77	Naik
	Triwulan II	9,57%	1,89	Turun
	Triwulan III	11,25%	1,68	Naik
	Triwulan IV	10,83%	0,42	Turun
2009	Triwulan I	12,10%	1,27	Naik
	Triwulan II	11,16%	0,94	Turun
	Triwulan III	10,82%	0,34	Turun
	Triwulan IV	11,10%	0,28	Naik
2010	Triwulan I	10,48%	0,62	Turun
	Triwulan II	10,03%	0,45	Turun
	Triwulan III	14,53%	4,5	Naik
	Triwulan IV	13,26%	1,27	Turun
2011	Triwulan I	12,29%	0,97	Turun
	Triwulan II	11,57%	0,72	Turun
	Triwulan III	12,36%	0,79	Naik
	Triwulan IV	12,01%	0,35	Turun

Sumber: Laporan Keuangan diolah kembali

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa perkembangan CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami tren menurun dari periode triwulan pertama tahun 2003 hingga triwulan keempat tahun 2011. Selama periode penelitian terlihat awal triwulan 2003 nilai perolehan CAR sebesar 13,10% kemudian meningkat pada triwulan II menjadi 15,01%, dan pada triwulan III mencapai 19,34%, namun pada akhir tahun 2003 menurun menjadi 13,04%. Pada tahun 2004 CAR menurun menjadi 12,36%, kemudian pada triwulan II meningkat menjadi 14,04%, namun triwulan III menurun

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi 13,11% dan terus menurun sampai pada tahun 2005 triwulan I CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mencapai 11,72%.

Pada triwulan II menjadi 18,08% namun triwulan ke III mengalami penurunan menjadi 16,35% dan pada akhir triwulan IV menjadi 16,33%. Selanjutnya pada tahun 2006 triwulan I CAR mengalami peningkatan kembali menjadi 16,88% lalu pada triwulan ke II menurun menjadi 15,08% dan selanjutnya menurun kembali pada triwulan III menjadi 14,47% dan terus menurun pada triwulan IV menjadi sebesar 14,23%.

Pada tahun 2007 CAR mengalami peningkatan kembali pada triwulan I dengan besaran 14,85% dan pada triwulan ke II mengalami penurunan menjadi 12,66%, dan terus menurun sampai pada akhir triwulan ke IV menjadi 10,69%. Tahun 2008 CAR meningkat mencapai 11,46% pada triwulan II menurun kembali menjadi 9,57% dan pada triwulan III meningkat kembali menjadi 11,25%, namun pada akhir triwulan IV menurun menjadi sebesar 10,83%. Pada tahun 2009 triwulan I CAR kembali meningkat menjadi sebesar 12,10% namun sampai pada triwulan III mengalami penurunan menjadi 10,82%, akan tetapi pada triwulan IV meningkat kembali menjadi 11,10%.

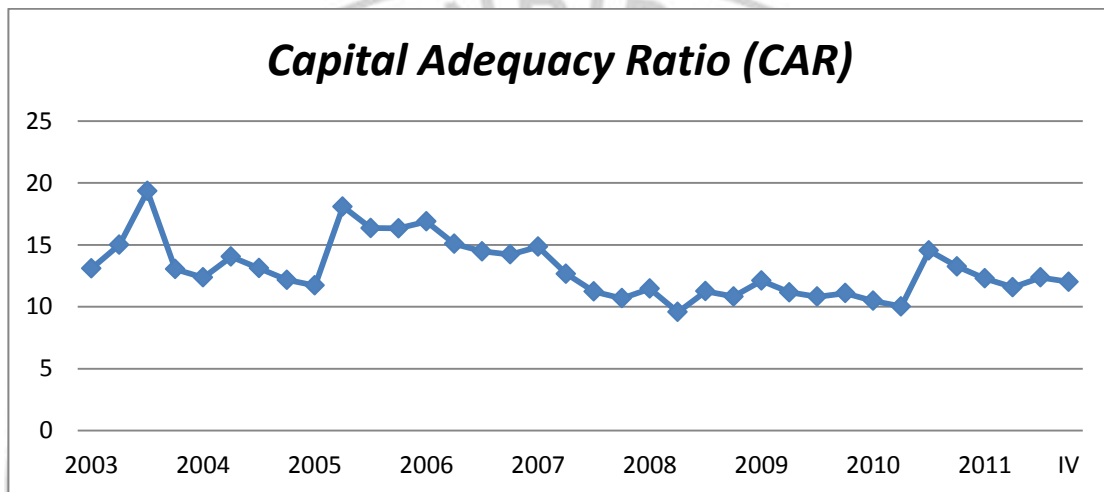
Pada tahun 2010 CAR mengalami penurunan sampai 10,03% pada triwulan II dan meningkat kembali mencapai 14,53% pada triwulan III, namun kembali menurun sampai pada tahun 2011 triwulan II menjadi 11,57%. Selanjutnya pada triwulan III meningkat menjadi 12,36% dan pada akhir triwulan IV bank hanya mampu mencapai CAR sebesar 12,01%.

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dilihat dari perkembangannya, nilai CAR tertinggi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2003 triwulan III mencapai 19,34%. Dan nilai terendah tahun 2008 triwulan II sebesar 9,57%. Perkembangan nilai CAR bank dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 4.3

Grafik Perkembangan CAR

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah kembali

Dapat dilihat dari gambar 4.2 diatas bahwa tingkat *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode penelitian kadang kadang mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan, dapat dilihat dari gambar diatas secara keseluruhan dari 36 periode yang diteliti yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 mengalami tren yang menurun. Hal ini diakibatkan oleh penurunan risiko dalam aktiva produktif.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

Statistik data penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	9.57	19.34	13.0433	2.31254
LDR	36	73.22	115.95	93.0986	9.22488
NIM	36	4.88	13.87	7.1186	1.66639
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS 17.0, data diolah

1. Variabel independen pertama yaitu likuiditas (FDR), pada sampel penelitian berjumlah 36, mempunyai nilai terendah yaitu 73,22% dan nilai tertinggi adalah 115,95% dengan nilai rata-rata adalah 93,0986%. Nilai standar deviasi sebesar 9,22488 menunjukkan bahwa tidak terdapat sampel yang mempunyai nilai rasio FDR yang ekstrim.
2. Variabel independen kedua yaitu Profitabilitas (NIM), pada sampel penelitian berjumlah 36, mempunyai nilai terendah 4,88% dan nilai tertinggi adalah 13,87% dengan nilai rata-rata adalah 7,1186%. Nilai standar deviasi sebesar 1,66639 menunjukkan bahwa tidak terdapat sampel yang mempunyai nilai rasio NIM yang ekstrim.
3. Variabel dependen yaitu Kecukupan Modal (CAR), pada sampel penelitian berjumlah 36, mempunyai nilai terendah 9,57% dan nilai tertinggi adalah

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19,34%, dengan nilai rata-rata adalah 13,0433%. Nilai standar deviasi sebesar 2,31254 menunjukkan bahwa tidak terdapat sampel yang mempunyai nilai rasio CAR yang ekstrim.

4.1.4 Analisis Statistik

Tujuan dari analisis statistik data adalah untuk mengetahui apakah Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Kecukupan Modal (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

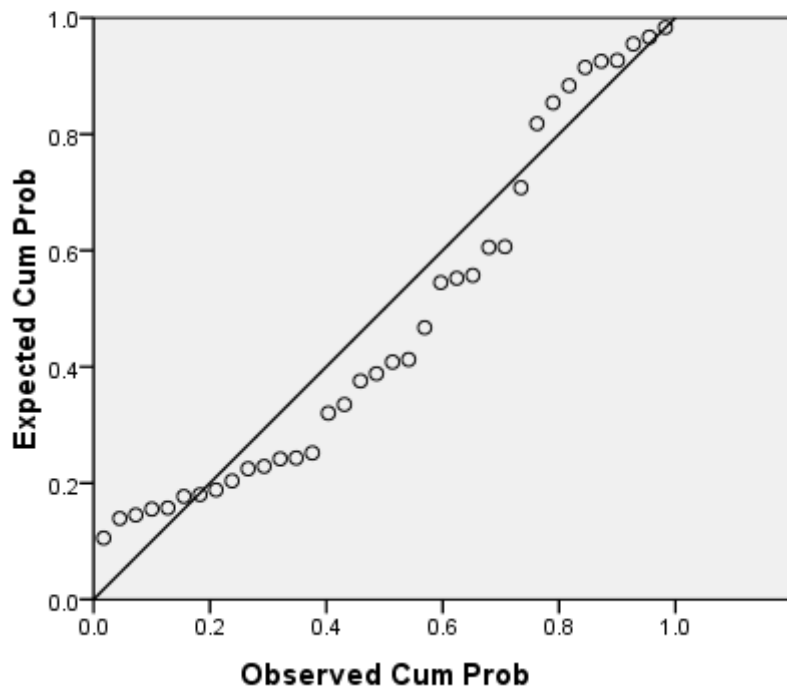
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Dalam analisis regresi, dibutuhkan persyaratan normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan analisis grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dengan menggunakan proses komputerisasi aplikasi software SPSS 17.0. penentuan normalitas data ini ditunjukkan melalui gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CAR



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS 17.0, data diolah

Gambar 4.1 menunjukkan Normal Probability Plot. Model regresi layak dipakai apabila residualnya berdistribusi normal. Selanjutnya residual berasal dari distribusi normal apabila nilai-nilai sebaran datanya mengikuti sekitar garis lurus. Pada kasus ini, terlihat bahwa sebaran data terdapat di sekeliling

garis lurus, tidak berpancar jauh dari garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan nilai *tolerance*-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	.895	1.118
	NIM	.895	1.118

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa semua variabel nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,10 maka hubungan variabel bebas dalam penelitian ini rendah (tidak berkorelasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada prinsipnya adalah menguji apakah antar *predictor* (variabel bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residualnya. Jika nilai korelasi tidak signifikan maka nilai residualnya tidak dapat diabaikan. Jika nilai korelasi tidak signifikan berarti tidak terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

H_0 : Korelasi tidak signifikan (tidak terjadi heteroskedastisitas)

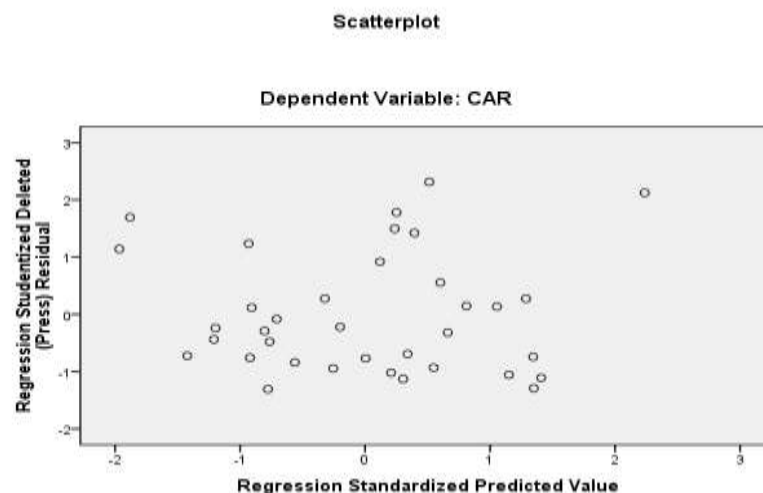
H_a : Korelasi signifikan (terjadi heteroskedastisitas)

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji : 1. Terima H_0 jika p-value (sig) $> 0,05$

2. Tolak H_0 jika p-value (sig) $\leq 0,05$

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut :



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji durbin-watson (DW test) yang hanya dilakukan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.175	2.09990	1.243

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

Melihat pada tabel 4.6 nilai DW sebesar 1,243, nilai ini berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi dan persamaan regresi layak digunakan.

4.1.4.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh likuiditas (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap Kecukupan Modal (Y) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk maka digunakan teknik analisis regresi simultan. Analisis regresi simultan atau berganda digunakan untuk melihat pengaruh lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) terhadap variabel dependen (Y) atau juga memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan dari nilai-nilai variabel independen.

Bentuk persamaan regresi berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2007:211)

Keterangan :

Y = Kecukupan Modal (CAR)

a = Konstanta

X_1 = Likuiditas (FDR)

X_2 = Profitabilitas (NIM)

b_1 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

b_2 = Koefisien persamaan regresi variabel terikat

Berdasarkan output *software SPSS for windows 17.0* diperoleh pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.548	3.619		6.231	.000
	LDR	-.124	.041	-.496	-3.057	.004
	NIM	.291	.225	.210	1.293	.205

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda antara FDR dan NIM dengan CAR sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22,548 - 0,124X_1 + 0,291X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. $a = 22,548$

Konstanta sebesar 22,548 memiliki arti bahwa jika tidak ada variabel X_1 (FDR) dan X_2 (NIM) sama sekali, maka nilai CAR sebesar 22,548%.

2. $b_1 = 0,124$

Koefisien regresi untuk FDR (X_1) sebesar 0,124 menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR 1% (dengan asumsi semua variabel lainnya konstan) maka akan menurunkan CAR sebesar 0,124%.

3. $b_2 = 0,291$

Koefisien regresi untuk NIM (X_2) sebesar 0,291 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NIM 1% (dengan asumsi semua variabel lainnya konstan) maka akan menaikkan CAR sebesar 0,291%.

4.1.4.3 Analisis Korelasi

4.1.4.3.1 Koefisien Korelasi *Product Moment*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan rumus koefisien *product moment*. Rumus koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan *software spss 17.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi

		CAR	LDR	NIM
Pearson Correlation	CAR	1.000	-.428	.049
	LDR	-.428	1.000	.324
	NIM	.049	.324	1.000
Sig. (1-tailed)	CAR	.	.005	.389
	LDR	.005	.	.027
	NIM	.389	.027	.
N	CAR	36	36	36
	LDR	36	36	36
	NIM	36	36	36

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel 4.8 di atas diketahui nilai koefisien korelasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -0,428, artinya hubungan antara FDR dan CAR tergolong kategori “sedang” dan menunjukkan hubungan yang negatif dan terbalik. Sedangkan nilai korelasi antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,049, artinya hubungan antara NIM dan CAR tergolong kategori “sangat rendah” dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah.

4.1.4.3.2 Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R_2) keseluruhan R_2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2001:45). R_2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda R_2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika R_2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Berikut rumus koefisien determinasi :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

(Ghozali, 2001:45)

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi
R = Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.175	2.09990

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

Dari perhitungan tabel 4.9 di atas didapatkan koefisien determinasi adalah 0,223 yang memberikan arti bahwa antara FDR dan NIM terdapat hubungan dalam kategori “rendah” terhadap CAR. Nilai R^2 sebesar 0,223 atau 22,3% merupakan koefisien penentu atau determinasi, ini mengartikan bahwa FDR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR sebesar 22,3% sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.1.4.4 Uji Hipotesis

4.1.4.4.1 Uji Statistik F

Tabel 4.10
Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.659	2	20.829	4.724	.016 ^a
	Residual	145.516	33	4.410		
	Total	187.174	35			

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai F_{hitung} sebesar 4,724 dengan tingkat signifikansi 0,015. Nilai signifikansi jauh lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel

Financing to Deposit Ratio dan *Net Interest Margin* secara simultan dan bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

4.1.4.4.2 Uji t Statistik

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t statistik dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Uji t Statistik

	Model		
		T	Sig.
1	(Constant)	6.231	.000
	LDR	-3.057	.004
	NIM	1.293	.205

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Output SPSS 17.0, diolah

1. Likuiditas (FDR) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai sig 0,004. Nilai lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,004 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel FDR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -3,057 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan = 38 (n-2) dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga diperoleh nilai t tabel ($-3,057 > 1,684$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh

terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah.

2. Profitabilitas (NIM) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Dari hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai sig 0,205. Nilai lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,205 > 0,005$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel NIM mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,293 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan = 38 ($n-2$) dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga diperoleh nilai t tabel ($1,293 < 1,684$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

4.2 Pembahasan

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya kepada nasabah. Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami perkembangan naik turun atau fluktuatif dan cenderung menurun. Dengan nilai FDR yang cenderung menurun dapat diartikan bahwa banyak dana yang menganggur di bank yang tidak dialokasikan ke dalam pembiayaan sehingga bank tidak produktif. Nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2008 triwulan ke III yaitu sebesar 106,39%. Sedangkan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2003 triwulan

III yaitu sebesar 73,22%. Nilai rata-rata FDR sebesar 93,0986% dan masih dalam posisi aman yaitu diantara 85%-110%.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel FDR terhadap CAR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah, artinya jika FDR mengalami peningkatan maka CAR akan menurun. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi antara FDR dengan CAR sebesar -0,428 dan tergolong dalam kategori hubungan yang “sedang”. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan bahwa jika FDR meningkat maka CAR akan menurun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh hasil t_{hitung} $-3,057 < 1,684$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis yang menyatakan “likuiditas berpengaruh terhadap kecukupan modal” dapat diterima.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Likuiditas dengan menggunakan indikator FDR memiliki hubungan yang negatif dengan Kecukupan Modal (CAR). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2004:104) “Salah satu faktor yang di pertimbangkan dalam menilai kecukupan modal dapat dilihat dari Likuiditasnya.

Maka dengan demikian dalam penelitian ini, secara parsial rasio FDR merupakan faktor yang mempengaruhi Kecukupan Modal (CAR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Profitabilitas merupakan salah satu komponen penilaian kesehatan bank untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Interest Margin (NIM)*.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai NIM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami perkembangan naik turun atau fluktuatif dan cenderung menurun. Dengan nilai NIM yang cenderung menurun, bank harus lebih selektif lagi dalam menempatkan dana ke dalam aktiva produktif/pembiayaan. Nilai NIM tertinggi terjadi pada tahun 2007 triwulan ke II yaitu sebesar 13,87%. Sedangkan nilai NIM terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan I yaitu sebesar 4,88%. Nilai rata-rata NIM sebesar 7,1186% dan masih dalam posisi aman yaitu diantara 6%.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NIM terhadap CAR memiliki pengaruh positif atau searah, artinya jika NIM mengalami peningkatan maka CAR pun akan meningkat. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien korelasi antara NIM dengan CAR sebesar 0,049 dan tergolong dalam kategori hubungan yang “sangat rendah”. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa jika NIM meningkat maka CAR pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh hasil t_{hitung} $1,293 < 1,684$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,205 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya hipotesis yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh terhadap kecukupan modal” tidak dapat diterima.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Profitabilitas (NIM) memiliki hubungan yang positif dengan Kecukupan Modal (CAR). Hubungan yang positif ini sesuai dengan pendapat Widjanarto (2003:165) mengemukakan bahwa “Posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada beberapa hal diantaranya adalah kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba .”

Maka dengan demikian dalam penelitian ini, secara parsial rasio NIM bukan faktor yang mempengaruhi CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi menurunnya CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau uji F nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas secara simultan dan bersama-sama mampu mempengaruhi Kecukupan Modal (CAR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,223. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi kecukupan modal PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dan hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yensen Krisna (2008) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum di Indonesia” yang menunjukkan hasil

Ima Fitri Rahmawati, 2013

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa secara parsial variabel ROI, LDR dan NPL berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, sedangkan ROE, BOPO dan NIM tidak berpengaruh terhadap CAR.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nissa Ansyireza Utami (2012) “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal” yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan rasio likuiditas lebih berpengaruh terhadap kecukupan modal.

